

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS PLTU
(PUSAT LISTRIK TENAGA UAP) PAITON DI KECAMATAN PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO**

¹Mustofa dan ¹Raden Dino Bayu Sagara
¹Dosen STIE Mandala Jember
mustofa@stie-mandala.ac.id

ABSTRACT

The existence of the area around the power plant (Power Plant Steam) Paiton in District Paiton Probolinggo power plant has been the object of activity, which is carried by Paiton has caused its own problems for society. On the one hand Paiton activity has become one of the economic sources for some people, but this activity has many negative impacts in the form of environmental degradation and changes in people's behavior around Paiton. To lift the local community economy still has enormous economic potential to be developed, namely agriculture, especially tobacco and fishing (fishing) as well as the beach and nature tourism activities .

The method used is descriptive qualitative analysis. Data were collected by observation techniques and interviews with structured questions that supported the informant questionnaire enclosed in hearing about the existence of Paiton region, using snowball sampling method. To find a solution in order to lift the local economy both for the existence region directly or indirectly benefit the local community, especially people Paiton districts. As the region closest to the location of the power plant, industry development opportunities based SMEs Supporting local communities to determine the strategy and policy in the development of Supporting Industries conducted a SWOT analysis approach.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri. Dimana secara sederhana pembangunan di mata rakyat lebih dimaknai cukup pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan baik bagi anak-anak mereka

(Adi Sasmita, 2010:172), disamping lingkungan yang aman serta aksesibilitas terjangkau. Dalam hal ini peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Dalam konteks

pembangunan partisipasi bukan hanya peran pemerintah saja yang dibutuhkan, semua berperan termasuk masyarakat itu sendiri baik secara privat maupun publik.

Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor dunia usaha sebagai akibat liberalisasi ekonomi, berbagai kalangan swasta, organisasi masyarakat, dan dunia pendidikan berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Namun saat ini, saat perubahan sedang melanda dunia, kalangan usaha juga tengah dihimpit oleh berbagai tekanan, mulai dari kepentingan untuk meningkatkan daya saing, tuntutan untuk menerapkan *corporate governance*, hingga masalah kepentingan *stakeholder* yang makin meningkat. Oleh karena itu, dunia usaha perlu mencari pola-pola kemitraan (*partnership*) dengan seluruh *stakeholder* agar dapat berperan dalam pembangunan, sekaligus meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dan bahkan berkembang menjadi perusahaan yang

mampu bersaing.

Upaya tersebut secara umum dapat disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau *corporate citizenship* dan dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya, sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi operasi PLTU Paiton, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik demografis, sosial (*social capital*), ekonomi dan budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan PLTU Paiton khususnya di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. Bagaimana hubungan diantara kelompok pemangku kepentingan (*Stakeholders*) yaitu masyarakat, lembaga pemerintah, lembaga

swasta, dan lembaga masyarakat sehubungan dengan keberadaan PLTU Paiton sekaligus pemetaan masyarakat.

3. Bagaimana pendapat masyarakat tentang kegiatan PLTU Paiton selama ini.

BAB 2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Studi ini merupakan penelitian evaluasi kualitatif bersifat persepsi, di mana peneliti berusaha memahami makna kejadian dan interaksi yang terjadi pada orang-orang di dalam satu komunitas dalam situasi tertentu. Perspektif yang digunakan adalah *perspektifverstehen*, yakni pemahaman menurut tafsiran atas interaksi orang-orang.

Sebagaimana telah disampaikan di bab sebelumnya bahwa dalam ranah studi sosial kemasyarakatan, studi ini pada dasarnya dapat digolongkan sebagai suatu bentuk kegiatan evaluasi terhadap persepsi komunitas masyarakat terhadap kegiatan PLTU Paiton di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Komunitas disini berarti *stakeholders* dan jejaringnya di Kecamatan Paiton, artinya studi ini

jugamerupakan kajian *stakeholders mapping*. Hal ini terkait dengan kebutuhan untuk menjawab tujuan bahwa studi tidak hanya memberikan deskripsi mengenai proses interaksi timbal balik antara kawasan PLTU Paiton terhadap lingkungan strategisnya, yakni masyarakat dan *stakeholders* baik di Kawasan diring I Kecamatan Paiton. Studi juga meminta peneliti dapat menjawab “seberapa jauh” dan bagaimana perubahan persepsi serta pola patron-klein masyarakat di sekitar kawasan terhadap keberadaan operasi PLTU Paiton dalam berbagai konteks. Artinya konsultan perlu melakukan analisis persepsi, pola *patron-klien* serta analisis kebutuhan masyarakat di lingkungan kawasan kegiatan operasi PLTU Paiton.

Lebih jauh dari itu, fokus studi ini juga ditarik hingga ke persoalan hubungan antara masyarakat dan *stakeholders* dengan pihak PLTU Paiton.

Dan karenanya, evaluasi persepsi masyarakat tersebut juga dilakukan terhadap beberapa simpul yang berkaitan secara formal maupun informal. Kajian ini berjenis deskripsi eksplorasi, artinya mencoba memahami secara mendalam

karakteristik demografis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat disekitar kawasan lokasi operasi PLTU Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Disamping itu juga untuk mendeskripsikan pola hubungan antar pemangku kepentingan dengan keberadaan kegiatan PLTU Paiton tersebut, mendeskripsikan pendapat masyarakat tentang kegiatan PLTU Paiton serta analisis kebutuhan masyarakat sehubungan dengan program pengembangan masyarakat yang dilakukan pihak PLTU.

Unit analisis dalam kajian ini adalah persepsi rumah tangga dan pemangku kepentingan pada masyarakat di sekitar lokasi operasi PLTU Paiton. Dalam hal ini adalah rumah tangga dan pelaku kepentingan pada masyarakat di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan unit analisis tersebut yang menjadi populasi adalah seluruh rumah tangga dan seluruh pemangku kepentingan di Kecamatan Paiton.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi

di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo menggunakan teknik *purposivesampling*. Lokasi yang dipilih tersebut diharapkan dapat mewakili karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan PLTU Paiton.

2.3 Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel melalui dua tahap yakni sampel wilayah dan Sampel Rumah Tangga serta *stakeholders*. Di tataran sampel rumah tangga dan *stakeholders* dilakukan secara "*snowball sampling*" atau metode bola salju yang digulirkan dari atas bukit, di mana ibarat informasi saat digulirkan masih sedikit (kecil), kemudian saat digulirkan ke bawah akan membesar, demikian informasi yang dibutuhkan dimulai dengan referensi "simpul" awal setelah simpul awal tersebut selesai, lalu minta referensi simpul lanjutan yang bisa dihubungkan dan dilakukan wawancara mendalam lagi hingga dirasa cukup, kemudian untuk simpul ketiga diambil berdasarkan referensi sebelumnya. Wawancara dihentikan hingga dirasa informasi

cukup. Kemudian diambil simpul lain sebagai simpul awal pula, kemudian proses berulang.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini tidak saja menggunakan satu sumber data lapangan atau data primer, tetapi juga menggunakan data sekunder. Menurut Marzuki (2000: 55), sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh dari para responden dalam penelitian ini. Untuk itu akan digunakan metode “*snowball sampling*” terkait dengan tujuan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari Data, Desa, Potensi Desa, Kabupaten Dalam Angka, Badan Pusat Statistik (BPS), perpustakaan, majalah, internet, artikel atau jurnal yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan adalah ekonomi, sosial budaya, politik/hukum, dan teknologi.

Secara teoritis, data yang diperlukan di dalam studi ini terdiri dari data primer dan sekunder, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data primer yang diperlukan antara lain data tentang kondisi fisik lapangan (*physical geography*, demografis, budaya, dan *environment*) kawasan di sekitar kawasan PLTU Paiton.

Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, kegiatan sosial ekonomi, serta hubungan antar lembaga di lapangan dan atau hubungan *patron-klien* dan *patron-patron*. Dalam kaitan dengan hal di atas, persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan PLTU Paiton di ring I misalnya, juga akan menjadi perhatian studi ini.

Data sekunder yang diperlukan antara lain berbagai jenis pustaka, seperti: Rencana Tata Ruang Wilayah, Pembangunan Jangka Panjang, dan Rencana Jangka Pendek Kabupaten Probolinggo khususnya Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo Dalam Angka, Laporan Tahunan dari Dinas-Dinas Daerah, Laporan-laporan Studi, serta buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kawasan disekitar PLTU Paiton.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Sementara itu, teknik pengumpulan data merupakan prosedur untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yang kemudian dilakukan penelitian secara sistematis;
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian;
3. Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan dengan cara peminjaman terhadap arsip-arsip perusahaan. Khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti;
4. Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang relevan, surat kabar, majalah, dan tulisan-tulisan ilmiah.

Data primer akan dikumpulkan dengan cara melalui kunjungan

lapangan

(*site visit*) dan wawancara mendalam melalui metode "*Snowball Sampling*".

Penelitian dilakukan secara hati-hati dan bebas nilai terhadap beberapa responden penting melalui beberapa simpul kemudian bergulir berdasarkan referensi simpul sebelumnya, hingga dipandang informasi cukup. Disamping itu dilakukan pula pengamatan lapangan melalui pengambilan gambar atau foto (*ground truthing*) yang kemudian akan dikonfirmasi dengan peta-peta yang tersedia. Data primer juga akan dikumpulkan melalui berbagai bentuk wawancara dengan para pemangku kepentingan. Wawancara dapat dilakukan secara sambil lalu pada waktu kunjungan lapangan atau dengan cara langsung *person to person* dan atau melalui konsultasi, *focus group discussion* sederhana.

Data sekunder akan dilakukan dengan studi kepustakaan dan penelusuran dokumen. Hasil pengumpulan data primer dan sekunder dapat dikonfirmasi kebenarannya melalui verifikasi dengan jalan konsultasi.

Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini berupa studi deskriptif melalui survei kepustakaan dan survei lapangan melalui kegiatan pengamatan mendalam dengan metode *snowball sampling*. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka (*open-ended questions*). Wawancara yang bersifat terbuka hanya digunakan untuk tahapan awal penelitian, yang ditujukan untuk menangkap gambaran umum kondisi sosial ekonomi masyarakat. Wawancara dilakukan pada masyarakat (termasuk tokoh masyarakat) di desa sampel melalui metode *snowball sampling*. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat, persepsi masyarakat terhadap persepsi masyarakat mengenai PLTU Paiton. Wawancara juga dilakukan pada pemangku pengambil keputusan baik di level informal maupun formal baik di tingkat RT, RW, Desa, Kecamatan, hingga mungkin Kabupaten dengan tujuan untuk menangkap persepsi terkait dengan keberadaan PLTU Paiton

2.6 Teknik Pengolahan dan Analisis

Data

2.6.1 Teknik Pengolahan Data

Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-sebab dalam lingkup pikiran orang-orang setempat. Data mentah dan data kasar (catatan lapangan yang belum tersusun, pita rekaman hasil dikte, rekaman langsung) sebelum dianalisis.

2.6.2 Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (2002:305) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

A.Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang

sedang berkembang.

B.Penyajian data

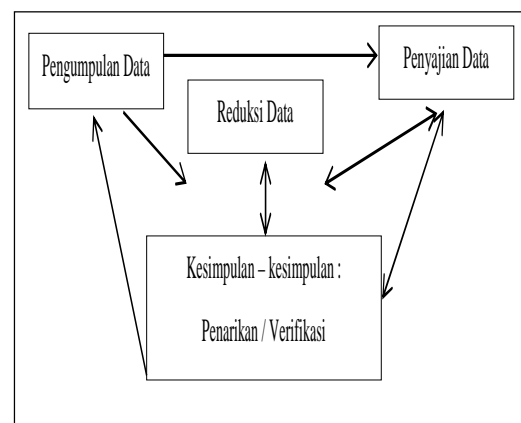
Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

C.Menarik kesimpulan / verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Reduksi data, pengujian data dan penarikan

kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Untuk memberikan alur pemikiran serta gambaran yang lebih jelas tentang alur proses analisis data yang dilakukan adalah dengan skema yang tertuang pada Gambar 3.1 sebagaimana gambar berikut



Gambar 2.1 Model Analisis Interaktif Miles & Huberman

Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data data merupakan proses siklus interaktif. Peneliti bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan

penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil analisis akan dibahas dengan mempergunakan beberapa pendekatan, antara lain:

A. Pendekatan kelembagaan.

Hal ini dilakukan karena *stakeholders* Kawasan di sekitar lokasi PLTU Paiton Ring I terdiri dari masyarakat dan lembaga-lembaga, yaitu lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lembaga masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain.

B. Pendekatan perbandingan.

Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi kawasan di sekitar lokasi PLTU Paiton dengan cara membandingkan, misalnya, antara fenomena lingkungan yang satu dengan fenomena lingkungan lainnya.

C. Pendekatan sebab akibat.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana terjadinya sesuatu di kawasan di Sekitar ring I merupakan akibat dari sesuatu sebab tertentu, misalnya keberadaan lokasi PLTU Paiton terhadap masyarakat khususnya secara sosial, ekonomi dan budaya, bahkan keberadaan

pertanian, pesisir dan nelayan.

D. Pencarian alternatif tindakan.

Hal ini dilakukan untuk mencari kemungkinan perbaikan perekonomian masyarakat setempat dengan melihat dan memberdayakan potensi wilayah sebagai solusi alternatif terhadap permasalahan yang terjadi dengan menggunakan Analisis SWOT (*Strength; Weakness; Opportunity; Threat*).

2.7 Definisi Operasional

1. Persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut berpengaruh dalam proses persepsi. Sebagaimana dikemukakan John M. Ivancevich, dkk(2008:57) Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya terhadap obyek. Dari pendapat

tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang dapat diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

2. Masyarakat, yang dimaksud dengan masyarakat dalam penelitian ini adalah kumpulan orang yang tinggal dan memiliki kepentingan dalam wilayah yang menjadi lokasi penelitian .

BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uraian Daerah Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas serta tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman tentang obyek dari penelitian, maka diperlukan sebuah paparan secara jelas terhadap obyek penelitian. Maka untuk kepentingan

tersebut dipaparkan uraian daerah penelitian, hal ini disebabkan suatu persepsi yang dimiliki masyarakat sebagai obyek penelitian tidak terbentuk begitu saja, akan tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan serta pengalaman hidup dari masyarakat sasaran penelitian. Adapun paparan uraian daerah penelitian adalah sebagaimana penjelasan berikut.

3.1.2 Kondisi Geografis.

Lokasi penelitian dilakukan di PLTU Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Yaitu sebuah kawasan pesisir terletak di Kabupaten Probolinggo yang posisinya berada pada wilayah Timur Utara kabupaten Probolinggo. Secara geografis PLTU Paiton terletak pada posisi 112°50' – 113°30' Bujur Timur (BT) dan 7°40'-8°10' Lintang Selatan (LS). Kawasan PLTU Paiton letaknya cukup dekat dengan ibukota Probolinggo yaitu Kota Kraksaan sekitar 10 km. Semenjak terjadi pemekaran wilayah di mana kota Probolinggo terpisah sendiri dari kabupaten, maka ibukota kabupaten di pindah ke Kota Kraksaan. Adapun

batas administratif wilayah Kabupaten Probolinggo sebelah utara selat Madura, batas wilayah selatan kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang, batas wilayah barat Kabupaten Pasuruan, batas wilayah timur Kabupaten Jember dan Kabupaten Situbondo (wikipedia Kabupaten Probolinggo).

3.1.3 Kehidupan Sebelum Kegiatan PLTU Paiton

Untuk memberikan gambaran dan perbandingan kehidupan masyarakat di Kecamatan Paiton sebelum adanya kegiatan PLTU Paiton perlu diuraikan kondisi kehidupan sosial masyarakat sebelum era PLTU Paiton di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Kehidupan masyarakat Kecamatan Paiton secara umum hidup dari kegiatan pertanian dan nelayan di laut utara. Sebagaimana umumnya masyarakat pedesaan yang dalam kehidupan sehari-hari diwarnai dengan kerukunan serta sifat gotong royong dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan bersama dalam kelompok. Sifat atau bentuk kegotong-royongan ini tidak hanya dalam bentuk

kegiatan yang bersifat non ekonomi, akan tetapi sampai pada kegiatan ekonomi, khususnya dalam kehidupan nelayan dan pertanian. Dalam kehidupan nelayan pola kegiatan gotong royong dalam perekonomian adalah dalam wujud kerjasama saling tolong menolong dalam bentuk pembiayaan dan kepemilikan perahu serta peralatan tangkap ikan maupun biaya operasional penangkapan ikan, yang sering para pemilik modal yang membiayai operasional nelayan disebut dengan Pengambak atau Juragan Darat, sedangkan yang memimpin kegiatan di laut disebut dengan Juragan Laut.

Dalam mekanismenya operasional para nelayan dibiayai para Pengambak yang merupakan hutang yang tidak harus dibayar dengan catatan hasil tangkapan akan dijual melalui para pengambak. Demikian pula dengan hutang di luar kegiatan operasional penangkapan ikan, akan menimbulkan keterikatan penjualan hasil tangkapan ikan melalui para pengambak sampai hutang piutang tersebut terlunasi.

Sistem pembagian hasil tangkapan yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Paiton dan sudah menjadi

kesepakatan serta perjanjian umum

yang tidak tertulis adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik perahu yang sekaligus mendapat 50% dari hasil tangkapan,
- b. Nakhoda atau Juragan Laut mendapat 7 bagian,
- c. Bagian Mesin 2 bagian,
- d. Bagian Setir mendapat 2 bagian,
- e. Tarik pelampung 1,25 bagian,
- f. Bagian Tarik Timah mendapat 2 bagian,
- g. Bagian Tarik Jaring 1 bagian,
- h. Bagian Tarik Slerek 1,25 bagian.

Pada sektor pertanian, juga terjadi kerjasama antara petani pemilik lahan dengan petani penggarap, yang polanya adalah petani pemilik lahan membiayai seluruh kegiatan atau pengadaan bahan yang terkait dengan masalah penanaman hingga saat panen tiba, sedangkan hasil yang diperoleh dibagi diantara Petani pemilik lahan dengan Penggarap sesuai dengan kesepakatan yang berlaku secara umum. Demikian pula kegiatan pada sektor peternakan, yang dilakukan dengan cara bagi hasil antara peternak pemilik dengan peternak pemelihara yang sering disebut dengan istilah "Gaduhan".

Seluruh bentuk kerjasama dengan aturan main yang disepakati ini bersifat saling menguntungkan merupakan suatu bentuk modal sosial berlandaskan pada rasa saling percaya (*trust*) yang berlaku di masyarakat Kecamatan Paiton.

3.2.1 PLTU Paiton

Kecamatan Paiton Kabupaten selain memiliki sumber daya alam tanah datar untuk pemukiman, persawahan dan kebun, hutan, juga memiliki perbukitan yang menjorong ke laut yang di belah oleh jalur jalan raya lintas utara Anyer-Panarukan. Dengan adanya potensi lokasi letak yang strategis ini pemerintah pada saat itu memberikan pilihan untuk membangun lokasi PLTU di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

3.2.2 Dampak PLTU Paiton di Kecamatan Paiton

Persepsi yang muncul di masyarakat akan suatu peristiwa, tidak hanya disebabkan oleh peristiwa tersebut saja. Akan tetapi disebabkan oleh banyak hal yang akan membentuk pola pikir masyarakat akan terjadinya suatu peristiwa.

Demikian pula halnya dengan masyarakat di sekitar PLTU Paiton di Kecamatan Paiton yang menjadi lokasi PLTU, terbentuknya persepsi mereka sangat berkaitan erat dengan berbagai permasalahan yang dihadapi serta menimpa mereka selama ini, baik persoalan yang terkait secara langsung dengan kegiatan penambangan maupun persoalan yang tidak terkait secara langsung.

Untuk dapat memahami berbagai persepsi yang muncul dimasyarakat sekitar PLTU Paiton Kecamatan Paiton, perlu dipahami terlebih dahulu berbagai persoalan yang ada, khususnya yang memiliki kaitan langsung dengan PLTU Paiton yang dilakukan oleh berbagai pengelola atau operator PLTU Paiton.

a. Kegiatan Operasional PLTU Paiton

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan PLTU Paiton mengalami pengembangan terus menerus pembangkitnya mulai dari PLTU I sampai PLTU IV. Saat ini sedang dalam proses pembangunan pembangkit listrik baru di lokasi PLTU

Paiton.

1) Pemukiman Penduduk

Walaupun tapak proyek jauh dari pemukiman penduduk dan pemukiman terdekat berjarak beberapa kilometer, namun kegiatan PLTU Paiton ini akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat sekitar. Pemukiman penduduk yang berada di sekitar tapak proyek meliputi seluruh Kecamatan Paiton. Pemukiman tersebut akan terkena dampak tidak langsung akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh PLTU Paiton.

Hasil observasi di daerah pemukiman sekitar PLTU masyarakat memang belum diketahui dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan PLTU Paiton. Dampak yang dirasakan saat ini adalah dampak positif walaupun bernilai kecil yang dirasakan masyarakat di daerah hulu, seperti berkurangnya pengangguran karena PLTU merekrut tenaga kerja dari penduduk sekitar dengan sistem kerja pegawai tetap dan buruh kontrak.

2) Sawah dan Ladang Penduduk

Sawah dan ladang penduduk yang berada di sekitar proyek PLTU Paiton selama ini tidak ada masalah semenjak adanya PLTU Paiton dengan tanaman

padi, palawija, dan pada saat musim kemarau ditanami tanaman Tembakau yang merupakan tanaman unggulan dalam sistem pertanian penduduk setempat.

3) Nelayan

Para nelayan yang melakukan kegiatan sehari harinya di sekitar tapak proyek oleh PLTU Paiton yaitu nelayan perahu motor tempel dengan alat tangkap mempergunakan pancing dan jala. Dampak PLTU Paiton mulai di rasakan dulu kawasan pantai utara paiton adalah sentra penghasil ikan laut tangkapan sekarang sudah tidak lagi dengan menurunnya hasil tangkapan seiring mulai adanya PLTU Paiton para nelayan mengungkapkan mereka tidak tahu sebabnya. Dengan pembuangan limbah PLTU langsung kelaut ini bisa menimbulkan pencemaran laut sekitar sehingga keberadaan ikan dan biota laut di sekitar kawasan PLTU terganggu, yang artinya kegiatan nelayan di sekitar kawasan areal PLTU tidak mungkin lagi untuk dilaksanakan akibat pencemaran lingkungan yang terjadi. Gangguan terhadap aktivitas melaut akan memengaruhi hasil tangkapan yang merupakan mata pencaharian pokok sebagai sumber

pendapatan penduduk. Pada akhirnya terjadi keresahan yang diwujudkan dalam bentuk persepsi negatif terhadap proyek PLTU Paiton.

3.2.3 Dampak Sosial

Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan yang didukung dengan pengamatan langsung dilapangan dapat diketahui dampak sosial ekonomi yang terjadi dengan adanya kegiatan PLTU Paiton di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

1) Dampak Positif

Dampak positif pada aspek sosial ekonomi dengan adanya kegiatan PLTU Paiton dirasakan oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Paiton adalah sebagai berikut:

a) Dampak bagi masyarakat yang direkrut bekerja di PLTU Paiton: (1) Berkurangnya jumlah pengangguran karena sebagian masyarakat bekerja menjadi tenaga kerja di PLTU Paiton. Kegiatan PLTU telah mampu menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi masyarakat sekitar PLTU. Selain bekerja sebagai karyawan tidak tetap, ada sebagian yang menjadi karyawan tetap PLTU

serta ada juga yang melakukan aktivitas kerja dengan menjual kebutuhan konsumsi. Sebagian besar pengangguran yang berkurang karena menjadi tenaga kerja di PLTU Paiton adalah tenaga kerja laki-laki. Adanya kegiatan PLTU Paiton telah menciptakan lapangan kerja yang cukup besar bagi sebagian masyarakat Kecamatan Paiton dan disekitar wilayah Kabupaten Probolinggo.

(2) Adanya peningkatan penghasilan masyarakat Desa yang dahulunya menjadi buruh tani /nelayan/makelar/pedagang.

Berdasarkan wawancara, sewaktu mereka menjadi buruh tani/nelayan/makelar/pedagang penghasilan yang didapatkan tidak pasti dan kecilnilainya, namun setelah bekerja di PLTU Paiton penghasilanmerekameningkat.Kegiatan PLTU Paiton secara nyata meningkatkan penghasilan dari sebagian masyarakat Kecamatan Paiton dan sekitar wilayah Kabupaten Probolinggo .

(b) Dampak bagi masyarakat bukan penambang:

(1) Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat umum yang disebabkan

oleh meningkatnya pendapatan dari sektor informal, seperti tumbuhnya sejumlah warung makan, dan toko barang kebutuhan konsumsi.

(2) Adanya bantuan dana dari perusahaan penambangan bagi pembangunan sarana dan prasarana kepentingan umum seperti pembangunan kantor dan balai desa, masjid, gapuro batas, penerangan jalan, papan pengumuman dan lain sebagainya.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif pada aspek sosial ekonomi karena adanya kegiatan PLTU Paiton dirasakan oleh karyawan PLTU Paiton dan juga masyarakat umum sebagai berikut :

(1) Kurangnya disiplin dalam keselamatan kerja, apabila luka yang mereka derita termasuk berat, misalnya mengalami patah tulang dan cacat permanen maka mereka tidak bisa bekerja kembali dan menjadi pengangguran, sehingga secara ekonomi tidak menguntungkan bagi mereka. Secara sosial, timbul adanya perasaan kurang berharga di mata keluarga serta patah semangat karena tidak bisa bekerja lagi seperti semula.

(2) Menurunnya nilai moral serta kekeluargaan pada sebagian karyawan PLTU sebagai akibat dari meningkatnya jumlah penghasilan telah merubah pola hidup mereka menjadi konsumtif.

3.2.3 Persepsi Masyarakat

Kecamatan Paiton.

A. Persepsi Kualitatif

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara atau metode *Snowballs*, yaitu pengumpulan data dengan cara mengikuti alur informasi yang diberikan oleh informan yang diharapkan dengan mengikuti alur tersebut informasi yang diperoleh akan membesar dan saling melengkapi antara informasi yang diberikan oleh satu informan dengan informan lainnya. Pada penelitian ini jumlah informan tidak menjadi batasan, akan tetapi kedalaman informasi itulah yang menjadi fokus dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara serta pengisian kuesioner, sehingga diharapkan bisa saling melengkapi informasi yang diterima peneliti.

Untuk memperoleh informasi yang seimbang dan lengkap, maka dalam penelitian ini informan yang dipilih sebagai simpul informasi dapat dikelompokkan

menjadi 4 (empat) kelompok informan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1: Penyebaran kelompok informan

No	Informan	Jumlah
1	Pemerintahan dan Pendidikan	4
2	Tokoh Masyarakat	7
3	Masyarakat Bukan Penambang	5
4	Masyarakat Penambang	8
J U M L A H		24

Sumber : Data Primer, diolah 2013

B. Persepsi Kuantitatif

Sebagai penyeimbang sekaligus sebagai pelengkap dari hasil wawancara langsung yang bersifat kualitatif dengan para informan, dalam penelitian ini juga digunakan media kuesioner tertutup bagi beberapa informan yang enggan dimunculkan identitasnya. Adapun hasil yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2: Penyebaran Informan Data Kuantitatif

No	Informan	Jumlah
1	Tokoh Masyarakat	5
2	Tokoh Agama	4
3	Masyarakat Bukan Penambang	5
4	Masyarakat Penambang	5
Jumlah		19

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Dari hasil pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat terdapat sembilan belas informan yang tidak bersedia disebutkan identitasnya namun tetap bersedia memberikan jawaban ataupun mengisi kuesioner dengan rincian pada Tabel 5.2 di atas. Kuesioner yang peneliti siapkan berisi pertanyaan tentang hal yang berhubungan dengan PLTU Paiton di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu SS= Sangat Setuju, S= Setuju, N= Netral, TS= Tidak Setuju, dan STS= Sangat Tidak Setuju. Hasil pengumpulan data dengan media ini hasil perhitungannya dapat dilihat pada

lampiran, sedangkan ringkasan hasil perhitungan dari jawaban kuesioner tersebut adalah sebagai berikut :

1) Dari pertanyaan tentang bagaimana pendapat anda tentang adanya PLTU Paiton diperoleh jawaban:

- 1) Sangat Setuju : 10 %
- 2) Setuju : 30 %
- 3) Netral : 40,5 %
- 4) Tidak Setuju : 15 %
- 5) Sangat Tidak Setuju : 4,5 %

2) Jawaban pertanyaan tentang bagaimana pula tanggapan anda tentang adanya pengembangan PLTU Paiton sampai ada PLTU Paiton IV, diperoleh jawaban:

- 1) Sangat Setuju : 15 %
- 2) Setuju : 33 %
- 3) Netral : 40,52 %
- 4) Tidak Setuju : 7 %
- 5) Sangat Tidak Setuju : 4,48 %

3) Jawaban tentang dampak kegiatan PLTU Paiton mengakibatkan kerusakan alam serta pantai di kawasan Paiton adalah:

- 1) Sangat setuju : 15 %
- 2) Setuju : 22,63 %
- 3) Netral : 26,32 %
- 4) Tidak setuju : 21 %
- 5) Sangat tidak setuju : 15 %

4) Dari pertanyaan tentang apakah

kegiatan PLTU Paiton telah menyebabkan rusaknya ekosistem serta keindahan alam Paiton, diperoleh jawaban:

- 1) Sangat setuju : 0%
- 2) Setuju : 33,16 %
- 3) Netral : 36,84 %
- 4) Tidak setuju : 20 %
- 5) Sangat tidak setuju : 10 %

5) Jawaban tentang adanya dampak negatif social ekonomi sebagai akibat dari Kegiatan PLTU Paiton? (turunnya nilai moral, masyarakat terpecah belah, banyak warga pendatang yang tidak jelas identitasnya), diperoleh jawaban:

- 1) Sangat setuju : 11,05 %
- 2) Setuju : 27,36 %
- 3) Netral : 31,59 %
- 4) Tidak setuju : 10
- 5) Sangat tidak setuju : 20 %

Dari berbagai potensi baik berupa Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*)

- 6) maupun Ancaman (*Threats*) yang ada sebagaimana tersebut di atas serta untuk kepentingan analisis dalam penyusunan strategi
- 7) kebijakan yang mungkin untuk

dilakukan maka bila disusun 8) dalam bentuk matrik untuk menentukan strategi 9) pembangunan di sekitar PLTU Paiton nampak sebagaimana matrik Tabel 5.3 sebagai berikut

Tabel 3. 3: Matrik SWOT

<p>Internal Factors</p> <p>External Factors</p>	<p>Strength :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perbaikan Infrastruktur. 2. Potensi wisata kuliner <i>sea food</i>. 3. Tumbuhnya usaha yang mendukung keberadaan PLTU Paiton. 	<p>Weakness:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kualitas SDM penduduk lokal untuk bekerja di PLTU. 2. Belum adanya lembaga yang mengelola Program CSR PLTU. 3. Persepsi masyarakat bahwa menjadi karyawan PLTU adalah terbaik.
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program CSR masih sebatas infrastruktur. 2. Sebagai salah satu sentra penghasil tembakau terbaik di Jawa Timur. 3. Lahan pertanian masih cukup luas. 	<p>Strategi SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun dan mengembangkan kegiatan usaha yang mendukung kebutuhan PLTU yang berbasis UMKM. 2. Memberdayakan masyarakat setempat pada kegiatan PLTU. 	<p>Strategi WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dan memberi tanggung jawab yang jelas terhadap lembaga yang ditunjuk untuk mngembangkan program CSR. 2. Memberikan prioritas untuk putra daerah.
<p>Threath:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan elit politik terhadap terhadap program CSR yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program CSR . 3. Belum adanya lembaga yang khusus untuk menjadi pengawas dari program. 	<p>Strategi ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Sosialisasi program CSR 2. Mengembangkan kegiatan usaha yang berbasis UMKM untuk mendukung kebutuhan PLTU. 	<p>Strategi WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan masyarakat lokal dalam mensuplai kebutuhan tenaga kerja di PLTU Paiton. 2. Adanya koordinasi dari berbagai pihak.

BAB 4. KESIMPULAN

1. Masyarakat Kecamatan Paiton terdiri dari masyarakat Madura dan Jawa, di mana mata pencaharian penduduk lebih dari 50% hidup dari bertani dan nelayan, selebihnya dari perdagangan, konstruksi, jasa, peternakan, pegawai, dan karyawan PLTU .
2. Kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Paiton mengalami perbedaan yang cukup kontras antara karyawan PLTU dan yang bukan karyawan PLTU hal ini sering menimbulkan kecemburuan sosial.
3. Secara umum masyarakat sekitar Kecamatan PLTU Paiton menerima keberadaan PLTU Paiton akan tetapi mereka berharap ada hubungan langsung atau tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar PLTU.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasmita, Rahardjo, 2010, *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Michael Huberman, Matthew B. Miles, 2002, *Qualitative Researcher's Companion*, Sage Publications - International Educational Dan Professional Publisher, Thousand Oaks, London
- John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, 2008, *Perilaku dan Manajemen Organisasi (Jilid 1)*, Penerbit Erlangga, Jakarta